

KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENYIKAPI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Jonathan Djalu Widagdo
01403190009@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Dunia saat ini sedang memasuki era teknologi atau dikenal sebagai era revolusi industri 4.0 yang membawa pengaruh terhadap dunia pendidikan. Dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang menggunakan teknologi/*gadget* dalam kegiatan belajar-mengajar. Akan tetapi perkembangan ini tidak diiringi dengan kebijaksanaan dalam menggunakannya. Hal ini dapat diketahui dari beberapa penelitian yang memaparkan bahwa kehadiran teknologi menjadikan siswa berkatat pada dirinya sendiri tanpa menghiraukan lingkungannya. Akibatnya, kemampuan siswa dalam bersosialisasi menjadi menurun. Tujuan dari penulisan proyek akhir ini adalah untuk memaparkan pentingnya kemampuan bersosialisasi siswa dalam menyikapi penggunaan teknologi di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Hasil menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan bersosialisasi, natur siswa, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Sejatinya, penurunan kemampuan bersosialisasi siswa tidak disebabkan oleh perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0. Hal tersebut disebabkan oleh natur siswa yang tercemar dosa. Siswa cenderung untuk memilih mementingkan diri sendiri dan mengabaikan sekitarnya. Hal ini merupakan filosofi humanisme yang berakar dari eksistensialisme dimana kehidupan manusia cenderung lebih subjektif dan individualis. Bersosialisasi yang sesungguhnya adalah berdasarkan kasih karena Allah telah lebih dahulu mengasihi manusia. Saran yang diberikan kepada penulis selanjutnya adalah supaya menambahkan data penelitian dan menjadikan proyek akhir ini sebagai referensi demi memperdalam topik bahasan.

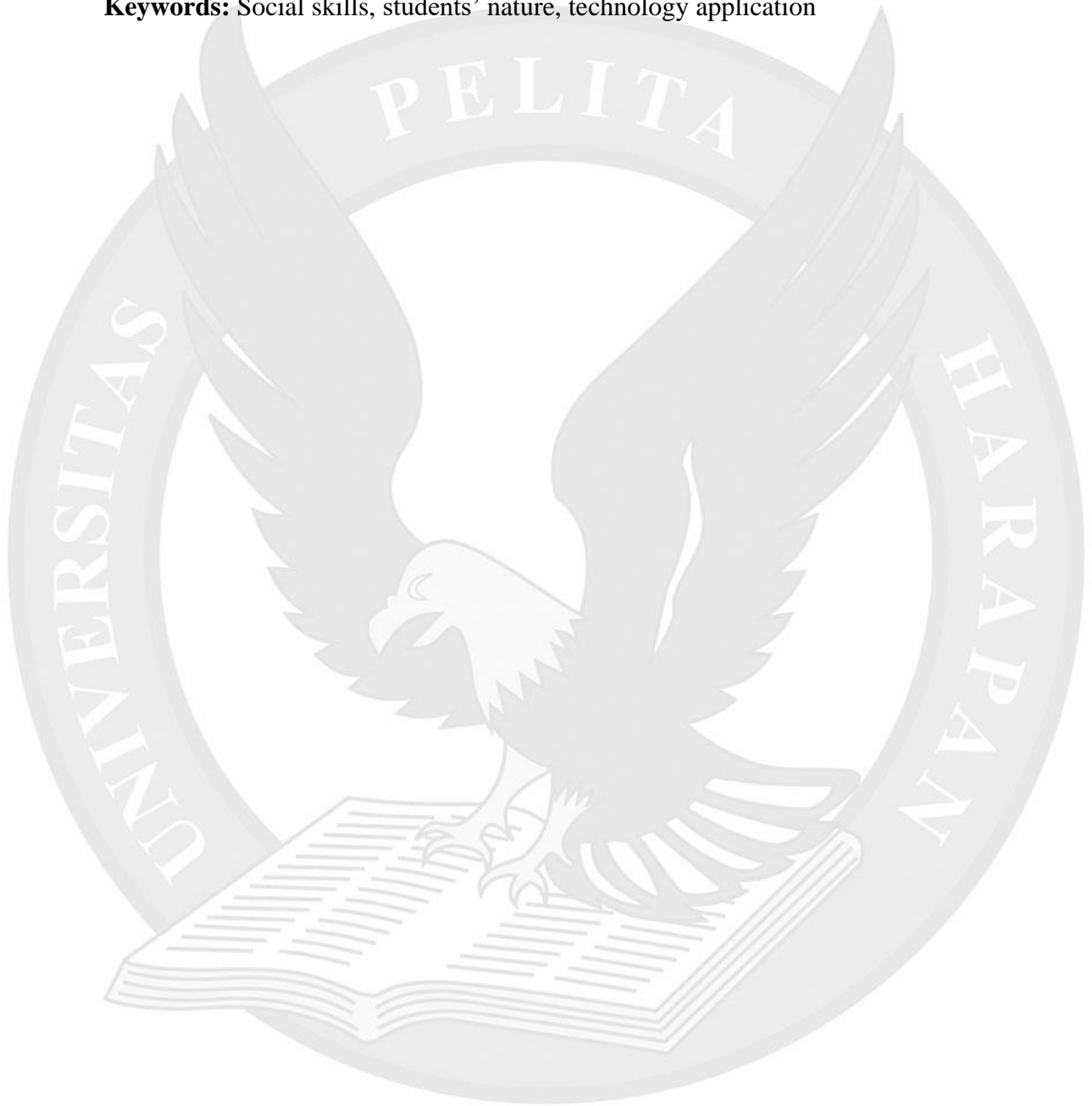
Kata Kunci: Kemampuan bersosialisasi, natur siswa, penggunaan teknologi.

ABSTRACT

The world is currently entering the era of technology or known as the era of the industrial revolution 4.0 which has an impact on the world of education. It is proven by the number of schools that use technology/*gadgets* in teaching and learning activities. However, this development is not accompanied by wisdom in using it. This can be seen from several studies that explain that the presence of technology makes students dwell on themselves regardless of their environment. As a result, students' ability to socialize decreases. The purpose of writing this final project is to explain the importance of students' social skills in responding to the use of technology in the era of the industrial revolution 4.0. The research method used is a literature review. The results show that there is a relationship between social skills, student nature, and the use of technology in education. In fact, the decline in students' social skills is not caused by technological developments in the era of the industrial revolution 4.0. This is caused by the nature of students who are

contaminated with sin. Students tend to choose to be selfish and ignore their surroundings. This is the philosophy of humanism that originated from existentialism that human life tends to be more subjective and individualistic. The actual socialization is based on love because God loved humans first. The suggestion given to the next writer is to add research data and make this final project a reference to deepen the topic of discussion.

Keywords: Social skills, students' nature, technology application



MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SEMASA PANDEMI MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM

Jonathan Djalu Widagdo
01403190009@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Keterampilan Proses Sains (KPS) merupakan keterampilan yang relevan dengan keterampilan 4C di abad ke-21 ini. Akan tetapi data penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memahami dan menerapkan konsep, menafsirkan, serta mengkomunikasikannya (Keterampilan Proses Sains). Tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan KPS siswa melalui penerapan kegiatan praktikum. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif-deskriptif menggunakan data yang diperoleh dari portofolio pada PPL 2. Kegiatan praktikum diterapkan dalam tiga tahapan, diantaranya yaitu pra-praktikum, praktikum inti, dan pasca praktikum. Melalui kegiatan praktikum ini, siswa mampu meningkatkan keterampilan penerapan konsep, menafsirkan, dan mengkomunikasikannya. Penguasaan KPS merupakan bentuk dari pertanggungjawaban manusia atas mandat yang telah Allah kepada umat manusia berikan untuk mengelola bumi. Sikap individualisme dan subjektivisme yang timbul saat pembelajaran daring tidak diharapkan pada kegiatan praktikum sebagai sarana peningkatan KPS. Hal tersebut karena pembelajaran sains yang seharusnya dipandang objektif justru malah dibangun atas dasar perspektif interpretasi diri pribadi. Keseluruhan penjabaran ini menuntun kepada kesimpulan bahwa kegiatan praktikum dapat menjadi sarana peningkatan KPS siswa. Saran yang dapat diberikan kepada penulis berikutnya adalah supaya deskripsi dan penjabaran terkait pelaksanaan kegiatan praktikum dapat diberikan secara lebih detail dan lengkap.

Kata Kunci: Keterampilan Proses Sains, praktikum, pendidikan abad 21

ABSTRACT

Science Process Skills (SPS) are skills that are relevant to the 4C skills in the 21st century. However, research data shows that students are less able to understand and apply concepts, interpret, and communication (Science Process Skills). This paper aims to improve students' SPS through the implementation of experiment activities. This research was conducted by applying a qualitative-descriptive method using data obtained from the portfolio in PPL 2. The experiment activities were implemented in three stages, including pre-practicum, core practicum, and post practicum. Through this practical activity, students can improve their skills in applying concepts, interpreting, and communicating them. Mastery of SPS is a form of human responsibility for the mandate that God has given mankind to manage the earth. Individualism and subjectivism that arise during online learning are not expected in practical activities as a means of improving SPS. This is because science learning, which should be viewed as objective, is built based on a personal self-interpretation perspective. This whole description leads to the conclusion that practical activities can be a means of improving students' SPS. Suggestions that can

be given to the next author is that descriptions and elaborations related to the implementation of practicum activities can be given in more detail and complete.

Keywords: Science Process Skills, experiment, 21st century education

